Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI III TONDANO

Angel S.Z Mengko, Widdy H Rorimpandey, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

E-mail: angelmengko02@gmail.com , widdyrorimpandey@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve pupils' learning outcomes in the subject of Integrated Natural Sciences (IPAS) through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Year 4 at SD Negeri III Tondano. The research subjects consisted of 14 Year 4 pupils. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles, with each cycle comprising the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection was carried out using observation techniques to observe learning activities and tests to measure students' learning outcomes. The data obtained were analysed using a quantitative descriptive approach to determine the improvement in learning outcomes based on the scores achieved by the students. The results of the study showed a significant improvement in students' learning outcomes. In Cycle I, the average student learning outcome reached 71.43% with a learning achievement rate of 57.14%, indicating that some students had not yet met the minimum achievement criteria. Following improvements to teaching in Cycle II through the optimisation of the PBL model, the average student learning outcome increased to 91.07% with a higher level of achievement. These findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model is effective in improving student learning outcomes in the IPAS subject in Year 4 at SD Negeri III Tondano.

Keywords: Problem-Based Learning, learning outcomes, Natural and Social Sciences.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri III Tondano. Subjek penelitian terdiri atas 14 siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif guna mengetahui peningkatan hasil belajar berdasarkan skor yang dicapai siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,43% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 57,14%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui optimalisasi penerapan model PBL, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,07% dengan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri III Tondano.

Kata kunci : ***Problem-Based Learning*****, hasil belajar, IPAS.**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, kemampuan berpikir, keterampilan, karakter, serta kecakapan sosial dan budaya seseorang. Dalam pelaksanaanya, peran pendidik sangatlah penting sebagai fasilitator sekaligus penggerak dalam kegiatan belajar. Seorang guru yang mampu menjadi motovator dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta menumbuhkan minat dan semangat belajar melalui pemberian dukungan dan dorongan. Selain itu, pendidik juga perlu bekerja sama dengan orangtua dalam mendukung aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Arianti, 2018).

Pendidikan dipahami sebagai proses yang membantu manusia menjadi pribadi yang berbudaya dan mampu memaknai dirinya sebagai manusia seutuhnya. Pendekatan konstruktivitas, sebagain salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan dan menelaah berbagai persoalan pembelajaran dalam konteks pendidikan (Dapa, A. N., 2025). Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar karena manusia sejak lahir belum memiliki kemampuan yang memadai, sehingga memerlukan pembinaan dan bimbingan melalui proses pendidikan sejak dini.

Pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik mengenai makhluk hidup, benda tak hidup, serta hubungan yang terjadi di alam semesta, termasuk peran manusia sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap berbagai peristiwa atau fenomena di sekitar. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga, merawat, dan melestarikan sumber daya alam dilingkungan sekitar secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 3 Tondano, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Rendahnya pencapaian ini berkaitan dengan kurangnnya variasi strategi pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar yang diterapkan masih bersifat tradisional, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa hanya mmenerima materi tanpa banyak terlibat dalam proses berpikir atau berdiskusi. Metode ceramah yang dilakukan secara satu arah, tanpa adanya kesempatan intenteraksi, tanya jawab, maupun kegiatan kolaboratif, membuat siswa kurang termotivasi dan tidak terbiasa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa menunjukan keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena siswa jarang mendapat kesempatan untuk menghadapi persoalan nyata atau menerapkan konsep pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan motovasi belajar menurun, sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar mereka. Data mendukung bahwa dari total 14 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 3 siswa atau sekitar 21,43% yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. sementara 11 siswa lainya atau 78,57% masih berada di bawah standar ketuntasan yang diterpkan.

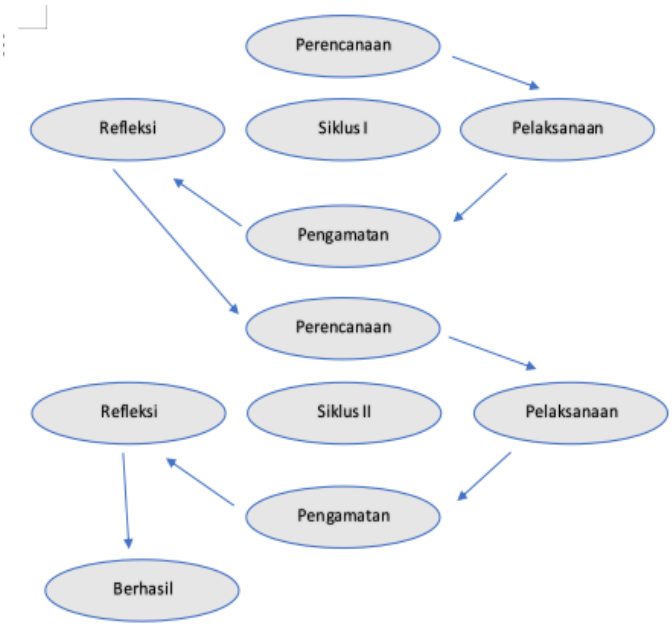
Mengingat kondisi pembelajaran yang ada, diperlukan model yang lebih efektif untuk memperbaiki proses belajar. Salah satu solusi yang diterapkan adalah Model Problem Based Learning (PBL). PBL dipilih karena berpotensi mengubah pola pikir siswa dan mengurangi dominasi guru dalam instruksi, sehingga siswa didiorong untuk berpikir lebih aktif dan terlibat. Menurut Rorimpandey (2023). PBL adalah pendekatam yang mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan mengatasi kendala yang muncul dala proses pembelajaran dikelas, sifat penelitian ini juga deskriptif,

yang berarti mmmendeskripsikan langkah-langkah immplementasi model pembelajaran spesifik dan hasil yang dicapai setelah penerapanya. Fokus utama PTK adalah perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan Kunandar (2016) yang mendefinisikan PTK sebagai proses refleksi yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperdalam pemahaman, dan memperbaiki kondisi pembelajaran.

.



Gambar 1.1 Penelitian tindakan kelas Mc Tagart (sani, dkk., 2020)

Analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa perhitungan, antara lain:

1) Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar
Rumus: X
Keterangan:
X: Nilai rata-rata hasil belajar
T: Total skor yang diperoleh seluruh siswa
Tt: Skor maksimal keseluruhan
1) Ketuntasan belajar klasikal
Rumus: KB
Keterangan :

$$\text{JKB} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

Setelah persentase ketuntasan belajar dihitung, langkah selanjutnya yaitu menetukan tingkat ketuntasan klasikal. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila minimal 75% peserta didik mencapai nilai sesuai kriteria yang telah ditetapkan (Trianto, 2017). dalam penelitian ini, batas standar minimum kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan oleh pihak sekolah berada pada angka 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari penerapan model Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri III Tondano. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai 15 Mei 2025 hingga 22 Mei 2025.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada 15 Mei 2025 dengan fokus materi mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Pada bagian ini, meliputi:

1) Membuat modul pembelajaran berdasarkan materi yang akan diberikan kepada siswa mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
2) Menyusun skenario pembelajaran untuk menentukan praktik pembelajaran dikelas
3) Menyiapkan media atau alat peraga terkait ateri bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya untuk digunakan saat pembelajaran.
4) Menyediakan LKPD serta lembar penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian siswa pada materi IPAS tersebut.
5) Mempersiapkan instrumen observasi yang memuat tahapan model Problem Based Learning sebagai pedoman pengamatan.

b. Pelaksanaan

Bagian ini dilakukan pada 15 mei 2025 dikelas IV SD Negeri III Tondano. Dengan materi IPAS (bagian dan fungsi tumbuhan), penellitian ini mengimplementasikan lima fase prosedur Problem Based Learning (PBL) yang telah direncanakan.

a) Kegiatan Awal

1) Pembelajaran dimulai dengan salam dan pemmbacaan doa oleh Guru
2) Mengecek keberadaan siswa
3) Mengatur kelas agar nyaman untuk belajar
4) Memperkenalkan materi, tujuan pembelajaran, dan contoh masalah bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya.

b) Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

- Guru memulai dengan memunculkan masalah nyata: "Mengapa penting memahami bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya?"
- Guru menunjukkan gambar tumbuhan utuh (misalnya: bunga dan tomat) melalui
- media LCD, poster, atau cetakan berwarna.
- Dilanjutkan dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tumbuhan yang sudah dipisahkan (akar, batang, daun, bunga, buah).
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik:
  - "Lihat gambar bunga dan tomat ini. Apa saja bagian tubuh tumbuhan yang bisa
  - kalian lihat?"

- "Apa fungsi dari bunga dan buah pada tumbuhan seperti tomat?"
- "Bagaimana kalau bagian-bagian ini kita pisahkan? Bisakah kalian menyusunnya kembali dengan benar?"
- Siswa diarahkan untuk memahami bahwa mereka akan bekerja untuk memecahkan masalah berupa menyusun kembali bagian tubuh tumbuhan dan menjelaskan fungsinya.

Fase 2: Mengorgganisasi siswa untuk belajar
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- Tiap kelompok diberi satu jenis tumbuhan (tomat, jagung, singkong, teratai, kelapa, mangga).
- Masing-masing kelompok mendapat potongan gambar bagian tubuh tumbuhan mereka (akar, batang, daun, bunga, buah).
- Penugasan proyek:
  - Menyusun kembali potongan bagian tumbuhan dengan urutan yang benar.
  - Menempelkannya pada karton A3/A2.
  - Memberi label dan penjelasan singkat fungsi setiap bagian.
  - Mendesain poster proyek semenarik mungkin.

Fase 3: Membimbing Pengalaman Individual/Kelompok
- Guru menyediakan daftar alat dan bahan: gunting, lem, spidol, karton, gambar potongan tumbuhan, dll.
- Setiap kelompok menyusun rencana kerja mereka:
  - Jadwal penyusunan dan penempelan.
  - Pembagian tugas penulisan fungsi.
  - Persiapan presentasi.
- Guru membimbing dan mengarahkan jika kelompok mengalami kebingungan atau hambatan dalam memahami bagian-bagian tumbuhan

Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Siswa menyusun bagian tumbuhan pada karton sesuai struktur yang benar.
- Kelompok menuliskan fungsi masing-masing bagian (akar, batang, daun, bunga, buah).
- Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil mereka di depan kelas:
  - Menunjukkan tumbuhan yang telah mereka susun.
  - Menjelaskan bagian-bagian dan fungsinya.
- Guru menilai berdasarkan:
  - Ketepatan susunan bagian tumbuhan.
  - Keakuratan fungsi bagian-bagian.
  - Kreativitas tampilan.
  - Kerja sama dan partisipasi kelompok.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
- Guru memandu sesi refleksi dan evaluasi dengan pertanyaan:
  - "Apa yang kalian pelajari dari kegiatan ini?"
  - "Apa perbedaan tumbuhan kelompok kalian dengan kelompok lain?"
  - "Menurut kalian, bagian mana yang paling penting dalam tumbuhan? Mengapa?"
- Siswa menuliskan refleksi singkat di buku catatan atau sticky notes, lalu menempelkannya di dinding kelas sebagai galeri refleksi.

c) Kegiatan akhir

1. Guru memberi kesempatan bagis siswa yang belum paham
2. Memberi hadiah kepada kelompok yang berhasil
3. Menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan observasi guru pamong, kegiatan awal pembelajaran sudah. berjalan baik, namun sebagian siswa belum mencapai ketuntasan. Pada tahap diskusi masih ada siswa yang hanya mencatat tanpa memberi pendapat, dan saat presentasi beberapa siswa kurang memperhatikan. Hasil belajar belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas siswa, pemahaman materi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran.

Hasil Siklus I

Hasil pembelajaran IPAS mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya diperoleh yang dicapai berkat penggunaan model Problem Based Learning pada siklus pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis menggunakan lembar penilaian yang dibagikan kepada 14 siswa kelas IV.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		10	15	20	25	30	100	
1.	AK	5	10	20	20	20	75	Tuntas
2.	BM	10	15	20	15	15	75	Tuntas
3.	BN	5	10	10	10	25	60	Tidak Tuntas
4.	CK	10	15	20	25	30	100	Tuntas
5.	CT	10	15	20	25	15	85	Tuntas
6.	ET	5	10	20	20	20	75	Tuntas
7.	FM	10	15	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8.	KK	5	10	20	20	20	75	Tuntas
9.	MW	5	5	10	20	25	65	Tidak Tuntas
10.	OW	10	15	20	25	25	75	Tuntas
11.	RP	5	5	10	20	25	65	Tidak Tuntas
12.	RS	5	15	10	15	10	55	Tidak Tuntas
13.	YL	5	10	20	20	20	75	Tuntas
14.	YW	5	5	5	20	25	60	Tidak Tuntas
Jumlah Keseluruhan						1000		8
Rata-rata						71,43		

Dari data pada tabel diatas, nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

1) Rata-rata hasil belajar

$$\bar{\mathbf{x}} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$\bar{\mathbf{x}} = \frac{1000}{1400} \times 100\%$$
$$\bar{\mathbf{x}} = 71{,}43$$

2) Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$
$$\text{KB} = \frac{8}{14} \times 100\% = 57{,}14\%$$

Tabel 1.1 menunjukan bahwa hasil belajar pada siklus 1 masih rendah, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 71,43% dari 14 siswa, 8 siswa (57,14) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa (42,86%) belum memenuhi kriteria.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus I menujukan bahwa pencapaian be;ajar siswa belum masksimal. Dengan rata-rata nilai 71,43% dan tingkat ketuntasan 57,14% masih terdapat 42,86% siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan IPAS > 75, sehingga pebelajaran pada siklus I belum sepenuhnya efektif.

Untuk siklus II, diperlukan perbaikan dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap model problem based learning (PBL), meberikan bimbingan lebih intensif saat diskusi kelopok, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Diharapkan melalui perbaikan ini, efektivitas pembalajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Membuat modul pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang diberlakukan di sekolah tersebut
2) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran
3) Mempersiapkan instrument penilaian untuk menilai data yang menggambarkan jalanya proses dan pencapaian hasil dan tindakan.
4) Membuat evaluasi alat evealuasi pembelajaran berupa LKPD dan lembar penilaian untuk melihat hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan (Acting)

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 22 Mei 2025 sebagai berikut:

- Kegiatan awal

1) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengawali kegiatan dengan doa.
2) Kegiatan diawali dengan berdoa.
3) Guru mengecek kehadiran
4) Guru melakukan pengelolaan kelas guna kenyamanan saat proses belajar
5) Guru memperkenalkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memberikan contoh permasalahan seputar materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

- Kegiatan inti

Fase 1: Orientasi Siswa pada Masalah

Guru memulai dengan memunculkan masalah nyata: "Mengapa penting memahami bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya?"

- Guru menunjukkan gambar tumbuhan utuh (misalnya: bunga dan tomat) melalui media LCD, poster, atau cetakan berwarna.
- Dilanjutkan dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tumbuhan yang sudah
- dipisahkan (akar, batang, daun, bunga, buah).
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik:
  - "Lihat gambar bunga dan tomat ini. Apa saja bagian tubuh tumbuhan yang bisa kalian lihat?"
  - "Apa fungsi dari bunga dan buah pada tumbuhan seperti tomat?"
  - "Bagaimana kalau bagian-bagian ini kita pisahkan? Bisakah kalian menyusunnya kembali dengan benar?"
- Siswa diarahkan untuk memahami bahwa mereka akan bekerja untuk memecahkan masalah berupa menyusun kembali bagian tubuh tumbuhan dan menjelaskan fungsinya.

Fase 2: Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- Tiap kelompok diberi satu jenis tumbuhan (tomat, jagung, singkong, teratai, kelapa, mangga).
- Masing-masing kelompok mendapat potongan gambar bagian tubuh tumbuhan mereka (akar batang, daun, bunga, buah).
- Penugasan proyek:
  - Menyusun kembali potongan bagian tumbuhan dengan urutan yang benar.
  - Menempelkannya pada karton A3/A2.
  - Memberi label dan penjelasan singkat fungsi setiap bagian.
  - Mendesain poster proyek semenarik mungkin.

Fase 3: Membimbing Pengalaman Individual/Kelompok

- Guru menyediakan daftar alat dan bahan: gunting, lem, spidol, karton, gambar potongan tumbuhan, dll.
- Setiap kelompok menyusun rencana kerja mereka:
  - Jadwal penyusunan dan penempelan.
  - Pembagian tugas penulisan fungsi.
  - Persiapan presentasi.
- Guru membimbing dan mengarahkan jika kelompok mengalami kebingungan atau hambatan dalam memahami bagian-bagian tumbuhan

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Siswa menyusun bagian tumbuhan pada karton sesuai struktur yang benar.
- Kelompok menuliskan fungsi komponen-komponen tersebut, yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah.
- Setelah proyek selesai, dilakukan presentasui oleh setiap kelompok di hadapan seluruh siswa.
  - Menunjukkan tumbuhan mereka susun.
  - Menjelaskan bagian-bagian dan fungsinya.
  - Guru menilai berdasarkan:
  - Ketepatan susunan bagian tumbuhan.
  - Keakuratan fungsi bagian-bagian.
  - Kreativitas tampilan.
  - Kerja sama dan partisipasi kelompok.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru melakukan sesi refleksi dan evaluasi dengan pertanyaan:

- "Apa yang kalian pelajari dari kegiatan ini?"
- "Apa perbedaan tumbuhan kelompok kalian dengan kelompok lain?"
- "Menurut kalian, bagian mana yang paling penting dalam tumbuhan? Mengapa?"
- Siswa menuliskan refleksi singkat di buku catatan atau sticky notes, lalu menempelkannya di dinding kelas sebagai galeri refleksi.

- Kegiatan akhir

1) mengerti mengenai pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok ataupun siswa yang belum
2) Memberikan penghargaan berupa hadiah yang sudah disiapkan oleh guru kepada kelompok yang berhasil bekerja sama dengan baik dan tepat dalam menjawab pertanyaan seputar permasalahan seputar materi.
3) Ucapan salam penutup oleh guru

b.Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan. Kegiatan pendahuluan, seperti memberi salam, absensi, penguasaan dan pengelolaan kelas, serta penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pada kegiatan inti, langkah-langkah problem based learning seperti pemaparan masalah, penyampaian ide, serta diskusi berjalan secara optimal. Siswa tampak lebih aktif, kondisi kelas lebih terkendali, dan pemahaman terhadap materi meningkat dibandingkan siklus I, di mana masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan belum memahami materi dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan selaras derngan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil Siklus II

Pembelajaran IPAS pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dilaksanakan menggunakan model problem based learning. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis dengan format lembar evaluasi yang berbeda dari siklus I, kemudian diberikan kepada seluruh siswa kelas IV disertai arahan dari peneliti dalam proses pengerjaannya.

Tabel 1.2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		10	15	20	25	30	100	
1.	AK	10	10	20	25	30	95	Tuntas
2.	BM	10	15	20	15	30	90	Tuntas
3.	BN	10	10	20	25	30	95	Tuntas
4.	CK	10	15	20	25	30	100	Tuntas
5.	CT	10	15	20	25	30	100	Tuntas
6.	ET	10	15	20	20	20	85	Tuntas
7.	FM	10	15	20	25	25	95	Tuntas
8.	KK	10	10	20	20	20	80	Tuntas
9.	MW	10	15	10	25	25	85	Tuntas
10.	OW	10	15	20	25	25	95	Tuntas
11.	RP	10	10	10	25	25	80	Tuntas
12.	RS	10	15	20	25	30	100	Tuntas
13.	YL	10	15	20	25	30	100	Tuntas
14.	YW	10	15	15	15	20	75	Tuntas
Jumlah Keseluruhan							1275	

Rata-rata	91,07	

Mengacu pada hasil yang tertera dalam tabel, perhitungan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menerapkan rumus:

1) Rata-rata hasil belajar

$$\bar{\mathbf{x}} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$\bar{\mathbf{x}} = \frac{1275}{1400} \times 100\%$$
$$\bar{\mathbf{x}} = 91{,}07$$

2) Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{KB} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$
$$\text{KB} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

Hasil akademik siswa pada siklus II menujukan peningkatan, Tabel 1.2 memperlihatkanb bahwa 91,07% dari 14 siswa telah tuntas memahami materi bagian- bagian tumbuhan dan fungsinya, melampaui standar ketuntasan minimal 75% sehingga tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil.

c. Refleksi

Hasil observasi pada siklous II menujukan bahwa tidnakan yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri III Tondano. Rata-rata ketuntasan mencapai 91,07% menandakan sebagian besar siswa telah memahami metri bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, serta melampaui KKTP yang ditetapkan sebesar 75% karena hasil belajar, aktivitas siswa dan kinerja guru sudah optimal, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikurtnya. Dengan demikian, tindakan pada siklus II mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Analisis data menunjukan peningkatan signifikan pada aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar hanya 71,43% dengan keseluruhan 57,14% menunjukan hampir setengah siswa belum memnuhi standar minimal. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya fokus siswa, mimimnya partisipasi dalam diskusi, serta keterbatasan penguasaan guru terhadap model pebelajaran.\

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap model Problem Based Learning (PBL), memberikan bimbingan lebih intensif dalam diskusi kelompok, dan menciptkan lingkungan belajar kondusif. Hasilnya, rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 91,07%. menunjukan sebagian besar siswa memahami materi dan melampaui KKTP. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan. Temuan ini sejalan dengan penelitisn Rorimpandey (2024) dan Sumilat, M, O. (2024), yang menunjukan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa model Problem Based Learning merupakan strategi yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri III Tondano untuk materi IPAS mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Pada tahap observasi awal, hanya 21,43% siswa (3-14) yang encapai KKTP, disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya keterlibatan aktif siswa. Meskipun siklus I mencapai rata-rata 71,43%, perbaikan yang dilakukan menghasilkan kenaikan hasil belajar yang substansial di siklus II.. Rata-rata nilai meningkat menjadi 91,07% telah melampaui target minimal KKTP 75%.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. M. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS), 1(2), 22-34.

Anggreani. N. E (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agat terciptanya tujuan pendidikan diera globalisasi. socience education, 2(1), 75.

Arends, Richard (2018). Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Arianti, A. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134.

Darmuki, A., Hariyadi, A. & Hidayati, N. A.(2020). Peningkatan Minat dan HasilBelajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Mind Mappada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. Kredo. 3 (2), 263-276Dasar. Statis: Kajian Bahasa,

Goni, A. M., & Pinontoan, M. (2024). Problem Based Learning Model to Improve 5(1), 41-49. https://www.neliti.com/publications/604731/problem-based-learning-model-to-improve-critical-thinking-skills-in-learning-mat Critical Thinking Skills in Learning Mathematics. European Journal of Research Development and Sustainability,

Huda, Mulyono & Rosyida (2019). Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Ihsana (2017: 33-45). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Irham, M. (2016). Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Psikologi pendidikan, 2(1),4-6.

Ismail, M. I. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Kemampuan Membaca Puisi di Sekolah.

Kaawoah, N., Pangkey, R. D., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 1000-1008. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9804

Karinda, J. A., Liando, M. R., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIM 1 Kiawa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(10), 961-967. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9567 Kunandar. (2014). Penelitian

Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mokolginta, IEI. YI., IDapal, IAI. IN., & Pati, L. A. (2025). Peneraplan Model IPembelajaran Kooperatif ITipe ITalking IStcik IDalam IMeningkatkan IHasil IBelajar ISiswa IPada IMata IPelajaran IPendidikan IIPancasila Kelas IV IDII 2(1), 167-175. SDN 5 BILALANG. Bloom Journal, https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bloom/article/view/11583

Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. Gema keadilan, 5(1), 16-31.

Rusman.2016. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.

Rawis, I. L. T., Mangantes, M. L., & Rorimpandey, W. H. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Gmim 1 Kiawa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(10), 992-998. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9571

Sani, A R., Prayitno W. & Hodriani. 2020. Panduaan Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Sastra, dan Pembelajaran

Shilpy. (2020). Instructional Models in Education. New Delhi: Book Rivers.

Suprihatiningrum, J. (2018). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana (2016: 22). hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Suhardjono. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Sukifli 2016 Puisi. Semiotics Codes In Edgar Allan Poe's Selected Horror Short Storries. Jurnal: English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ) Vol. 2. No.2,2020.

Sumantri, Mohamad S. 2017. Strategi Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2018). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Depdiknas.